

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disegaja dan terencana untuk membantu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidup. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi pada masa kini dan masa depan.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa dalam memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal suatu produk yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada, sehingga bila dalam hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan mungkin dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau modifikasi dari berbagai strategi belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Dengan demikian kreativitas seorang guru sangat diperlukan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-undang No. 30 tahun 2003 sisdiknas, pasal 3 mengemukakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa,beraklah mulia,sehat,berilmu,kreatif,mandiri yang menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas pasal 3,termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat.Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir Global,dan mampu bertindak lokal,serta dilandasi akhlak yang mulia.dalam hal ini kualitas pendidikan di pengaruhi oleh penyempurnaan sistematik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik dipusat maupun daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berrarti bagi kehidupan peserta didik. Maka dari itulah, guru diharapkan mempunyai kreativitas yang tinggi saat mengajar serta menjelaskan materi mulai dari memilih sumber belajar dan membuat alat peraga atau media pembelajaran seperti gambar saat mengajar agar peserta didiknya lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Disini antara lain pentingnya guru, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki kreativitas yang tinggi. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.Dengan demikian sangatlah jelas peran guru sangat signifikan dalam mewujudkan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dimana seorang guru merupakan jabatan profesional yang terkait dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi keguruan menjadi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam

mnenjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Tetapi dalam penerapannya dilapangan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi dan kreativitas, sehingga motivasi belajar siswa menurun dan mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia juga semakin menurun dan mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia juga semakin menurun dan sebagian besar guru juga tidak memiliki kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan tertantang untuk belajar, membuat kombinasi-kombinasi baru dalam menyampikan materi yang diajarkan. Seorang pendidik juga memiliki jiwa yang sabar, dan lebih mangutamakan anak didiknya dari pada urusannya yang lain, serta mampu di contoh atau di tiru oleh anak didiknya, tetapi sekarang masih banyak guru yang melakukan kekerasan pada anak didiknya dan bahkan ada guru lebih mementingkan kepentingan atau urusannya dari pada anak didiknya, yang di latar belakang oleh realitis tersebut maka penulis tertarik dan mambuat penelitian kreativitas guru dalam mengajar

Dalam mewujudkan hasil belajar yang meningkatkan dan tahan lama maka guru sebagai seorang pendidik di harapkan memiliki kreatifitas yang tinggi tepat dan bagus pada materi yang di ajarkan, agar anak didik tersebutb dengan mudah memahami materi yang di ajarkan atau di sampaikan tidak hanya di hafalkan tetapi untuk di pahami agar hasil pembelajaran tercapai dan pelajaran yang di peroleh dari guru dapat di ingat selamanya, sehingga anak didik termotivasi untuk belajar lebih rajin dan potensi yang di miliki anak didik dapat berkembang dengan baik akhirnya mutu pendidikan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan terlihat bahwa kreativitas guru dalam mengajar menyampaikan materi belum optimal. dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran berpusat pada guru yaitu guru yang datang membawa materi dan siswa hanya mendegarkan setelah itu guru memberikan soal latihan yang akan di kerjakan oleh siswa. pada saat mengerjakan soal latihan anak didik mengerjakannya secara secara individu oleh sebab itu sebenarnya guru dapat membimbing setiap anak sebagai individu-individu yang berbeda dengan memberikan pengarahannya dan dukungan kepada masing-masing anak didik tetapi guru masih memperhatikan itu, serta guru tidak pernah membuka pelajaran dengan senyuman dan tidak memperhatikan kondisi kelas dan keadaan

muridnya dalam mengikuti pembelajaran.maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran ipa yang diperoleh melalui wali kelas SD Dharma Wanita Pertiwi Medan terhadap hasil belajar siswa yang di peroleh siswa dalam pembelajaran IPA belum dikatakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelas diunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No	KKM	Nilai	Banyak siwa	Presentase
1	70	70	10	42.86%
2		< 70	14	57,14%
Jumlah				100%

Sumber Data: SD Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa 24 siswa hanya 10 siswa yaitu sebesar 42,83% yang memenuhi KKM yang telah di tetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 18 siswa yaitu sebesar 57,14% sementara itu Kriteria ketuntasan minimal atau (KKM) untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam(IPA) di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi adalah 70. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar IPA masih rendah, sehingga pembelajaran IPA di kelas V di SD Dharma Wanita Pertiwi Medan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik membahas lebih lanjut mengenai kreativitas mengajar guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta berpengaruh terhadap potensi anak didik, dengan judul Pengaruh kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPA SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum maksimal
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah
3. Suasana di dalam pembelajaran kurang manarik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah. Adapun masalah tersebut adalah Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran kreativitas mengajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas mengajar guru mata pelajaran IPA kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar
 - b. Menghasilkan motivasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang kreativitas mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah yang menjadi tujuan penelitian dan sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas dan kreativitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

4. Bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti melalui adanya penelitian ini
- b. Memberikan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar guru

